

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia berbeda - beda, baik dari fisik, suku maupun budaya. Hikmah dari perbedaan tersebut ditujukan agar manusia saling mengenal dan menjalin komunikasi antar sesama, bukan saling mengunggulkan satu sama lain. Karena hakekatnya di mata Allah hanya yang paling bertakwalah yang dimuliakan. Perbedaan individu tersebut menciptakan suatu lingkungan masyarakat yang multikultural.

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia.¹ Kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari motto NKRI yaitu “Bhinneka Tunggal Ika ” yang berarti Indonesia bangsa yang terdiri dari beragam suku dan ras, yang mempunyai, budaya,bahasa, dan agama yang berbeda-beda tetapi dalam kesatuan Indonesia. Seiring berjalannya waktu, penerapan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” pun diterapkan berat sebelah. Artinya, semangat “ke-ika-an”lebih menonjol daripada semangat ke-bhinneka-annya dalam pengelolaan negara Indonesia sehingga menimbulkan berbagai persoalan seperti yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini seperti korupsi, kolusi, nepotisme, premanisme, perseteruan politik, kemiskinan, kekerasan, separatisme, sikap intoleran dan perusakan lingkungan. Persoalan-persoalan di

¹M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* , (Yogyakarta: Pilar Media,2007), hlm 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atas pemicunya adalah karena terjadi perbedaan, baik kepentingan individu maupun kelompok.

Konflik sosial antar kelompok yang masih timbul di masyarakat berkaitan dengan paradigma pembangunan dan pendidikan yang dianut selama ini.² Artinya, bahwa paradigma yang dianut masih belum tepat untuk masyarakat Indonesia yang heterogen. Termasuk pihak yang harus bertanggung jawab dalam hal ini adalah kalangan pendidikan. Pendidikan sudah selayaknya berperan dalam menyelesaikan masalah konflik yang terjadi di masyarakat. Minimal, pendidikan harus mampu memberikan penyadaran di sekolah bahwa konflik bukan suatu hal yang baik untuk dibudayakan.³

Sementara itu, konsep dan praktik pendidikan Islam banyak dikritik oleh pengamat pendidikan dan kalangan masyarakat karena mempraktikkan proses pendidikan yang eksklusif, dogmatik dan kurang menyentuh aspek moralitas. Indikatornya terlihat pada proses pendidikan dan pengajaran agama pada umumnya yang lebih menekankan sisi keselamatan individu dan kelompoknya sendiri dari pada keselamatan yang dimiliki dan didambakan oleh orang lain di luar diri dan kelompoknya sendiri.⁴ Seharusnya praktik Pendidikan Agama Islam disampaikan dengan cara yang lemah lembut agar tujuan Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dicapai, yaitu menciptakan manusia yang

² Muhammad Yusri FM, *Prinsip Pendidikan Multikulturalisme dalam Ajaran Agama-agama Indonesia Vol.3, No.2*, (Yogyakarta: Jurnal Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2008), hlm.3

³ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008) hlm.5

⁴ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan juga memiliki rasa toleransi terhadap sesama umat.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan Agama Islam yang dimasukkan dalam kurikulum pendidikan umum mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi , merupakan bagian dari Pendidikan Islam yang sarat dengan nilai-nilai moral dan spritual. Pendidikan Islam mempunyai misi esensial untuk membangun karakter muslim yang memahami ajaran agamanya serta mempunyai kesadaran imani yang diwujudkan ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari sebagai bentuk pengamalan agama. Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas , hasil yang ingin dicapai dari pendidikan islam adalah menciptakan manusia beradab dalam pengertian yang menyeluruh meliputi kehidupan spiritual dan material.⁵

Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan untuk membentuk manusia Indonesia yang percaya dan takwa kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun

⁵ Wan Mohd. Nor Wan Daud , *Filsafat dan Praktek Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas* (Bandung: Mizan, 1998) h.174

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Sebagaimana yang Allah wahyukan dalam firman-Nya, surat Al-Alaq ayat 1-5, surat Al-Mujadalah ayat 11, dan surat At-Thoha ayat 114. Ini adalah bukti bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk belajar dan berpendidikan , terutama Pendidikan Islam.

Namun Pendidikan Agama Islam faktanya secara umum belum mampu berkontribusi positif terhadap peningkatan moralitas dan sikap toleransi khususnya di kalangan peserta didik. Hal ini sangat terkait dengan proses implementasinya di lapangan. Dalam praktiknya peserta didik selalu diarahkan pada penguasaan teks-teks yang terdapat dalam buku pelajaran , mereka selalu dihadapkan pada pertanyaan kulit luarnya saja, sedangkan substansinya berupa penanaman nilai-nilai agama hilang begitu saja seiring dengan bertumpuknya pengetahuan kognitif mata pelajaran yang ada di sekolah⁶.

Kondisi pendidikan di Indonesia termasuk pendidikan Islam yang digambarkan di atas, menurut para pengamat pakar pendidikan Indonesia tidak lagi memadai untuk masyarakat Indonesia yang beragam. Pengembangan nilai-nilai multikultural dirasa sangat penting untuk merespon konflik-konflik yang ada. Selain itu nilai-nilai multikultural mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya sikap toleran dan menghormati perbedaan masyarakat Indonesia yang multikultural. Karena adanya anggapan bahwa melalui

⁶ Dr.Kasinyo Harto, M.Ag. , *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural* , (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012.) , hlm.56

implementasinya akan dapat dikembangkan budaya toleransi terutama di sekolah. Allah dalam firman-Nya yaitu Q.S Al-Baqarah 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya:

tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui,

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Penjelasan dalam ayat pertama ini adalah tidak ada satu orangpun berhak memaksa orang lain untuk memeluk Agama Islam, karena Islam adalah agama yang benar terang, sehingga tidak perlu ada paksaan kepada siapapun untuk memeluknya. Sudah terlihat jelas kebenaran dan kesesatan. Dari ayat ini kita dapat memahami bahwa Islam mengajarkan kebebasan umatnya memilih agama dan tidak ada pemaksaan dalam setiap orang untuk memilih agama. Penjelasan ayat kedua adalah menjelaskan tata karma pergaulan orang-orang beriman. Semua manusia sama saja derajat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemanusiaanya, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya. Kemudian kami jadi jadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal dan dengan demikian saling membantu satu sama lain, bukan saling mengolok-olok dan saling memusuhi antara satu kelompok dengan lainnya. Jelas sekali dalam ayat ini kita dianjurkan untuk memiliki nilai multikultural antar sesama manusia untuk menciptakan kerukunan

SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau merupakan salah satu sekolah khusus atlet yang terdapat di Pekanbaru. Sekolah ini memiliki siswa yang heterogen, berasal dari berbagai daerah, berbeda keyakinan, dan berbeda suku. SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau juga sekolah yang berbeda dari sekolah umum pada biasanya, SMA Negeri Olahraga adalah sekolah khusus pembinaan para atlet yang berasal dari berbagai daerah di Provinsi Riau. SMA Negeri Olahraga membagi siswa menjadi beberapa cabang olahraga. Tidak hanya itu jam masuk di SMA Negeri Olahraga juga berbeda dengan sekolah umum, sebelum mulai kegiatan belajar mengajar semua siswa wajib shalat subuh dan latihan pada pagi hari dan pulang sekolah dilanjutkan untuk latihan lagi. Hal ini menyebabkan kondisi fisik siswa sudah lelah untuk mengikuti pelajaran dan materi yang akan disampaikan oleh guru di dalam kelas.

Materi tentang nilai multikultural pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai cerminan sikap toleransi memang telah diajarkan di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau yaitu di kelas XI. Sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar sekolah, dapat diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman siswa terhadap materi tersebut

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdampak pada tingkah laku dan membuat siswa sadar akan pentingnya sikap toleransi antar sesama. Selain itu, dari aspek kognitifnya dapat dilihat bahwa siswa mampu memahami materi tersebut dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan hasil ulangan yang baik, aktif ketika melaksanakan proses pembelajaran, mampu menjelaskan dan menguraikan materi tersebut.

Menyadari pentingnya masalah toleransi tersebut maka pendidikan agama Islam bertujuan mencetak siswa bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah, sudah semestinya mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada terutama pada siswa melalui penanaman dan penekanan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam materi PAI. Selain itu nilai-nilai multikultural yang ada pada materi PAI kiranya mampu memberi kontribusi bagi berkembangnya sikap toleransi siswa.

Berdasarkan pengamatan penelitian pendahuluan pada saat peneliti melakukan kegiatan PPL selama 3 bulan⁷, siswa SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau pada kelas X belum dapat menerima hal-hal yang berbeda dengan dirinya dan juga mudah terprovokasi oleh teman lain di kalangan mereka. Sementara pada kelas XI dan XII sudah sedikit mampu bersikap dalam menghadapi siswa atau orang lain yang berbeda dengan dirinya. Kemudian dalam menyikapi perbedaan disekitar siswa, antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Jika siswa laki-laki sebagian besar sudah mampu memahami teman-teman yang berbeda dengan dirinya, namun pada siswi perempuan keadaan terjadi sebaliknya. Pada usia tersebut siswi perempuan

⁷ Observasi dan wawancara langsung peneliti selama kegiatan PPL di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau 2018

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cenderung membentuk geng atau kelompok, dan antar kelompok terkadang masih sulit saling menerima perbedaan yang ada.

Di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau ini siswa dikelompokkan sesuai dengan cabang olahraga yang dipilih sesuai kemampuan siswa, yaitu cabang olahraga dayung, futsal, sepakbola, tenis meja, atletik dan banyak lainnya. Pengelompokan tersebut memungkinkan menjadikan siswa hanya ingin berinteraksi dengan teman satu cabang olahraganya saja. Selain itu pula adanya latar belakang agama dan ekonomi yang berbeda membuat siswa terkadang hanya ingin berteman dengan ekonomi dan agama yang sama dengan dirinya. Pengembangan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam materi PAI diharapkan dapat menumbuhkan sikap toleransi antar siswa SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau melihat dari adanya perbedaan suku, ras, budaya dan latar belakang yang berbeda. Hal tersebut dapat dibuktikan karena adanya gejala-gejala yang ditemui penulis secara langsung di dalam kelas antara lain :

1. Siswa hanya mengenal dan berinteraksi dengan teman sekelasnya saja.
2. Siswa hanya mengenal teman satu cabang olahraga nya saja .
3. Siswa membentuk kelompok-kelompok bermain hanya dengan teman yang sama asal daerahnya saja .
4. Siswa kurang dapat mentoleransi perbedaan yang ada antara satu dengan yang lainnya.

Melihat keadaan dan gejala- gejala yang terjadi inilah alasan peneliti mengambil judul “**Hubungan Pengembangan Nilai Multikultural dalam**



Materi Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Toleransi Siswa di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau.”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, maka penulis menjelaskan istilah yang digunakan pada judul ini. Maka penulis menegaskan pengertiannya sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.⁸
2. Nilai Multikultural adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman, dan berbagai macam budaya (multicultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang mereka anut.⁹
3. Sikap Toleransi adalah pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keykinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24

⁹ Hasan Basri, *Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Triatma Jaya Semarang*(Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2017), h.28

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.¹⁰

4. Hubungan Nilai Multikultural dengan Sikap toleransi disini adalah mencari tau apakah ada hubungan antara pengembangan nilai multikultural pada materi Pendidikan Agama Islam dengan sikap toleransi siswa

C Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengembangan nilai multikultural yang terdapat dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau ?
- b. Bagaimana sikap toleransi siswa SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau?
- c. Apakah ada hubungan antara pengembangan nilai multikultural dalam materi pendidikan agama islam dengan sikap toleransi siswa SMA Negeri Olahraga ?
- d. Bagaimana hasil pengembangan nilai multikultural terhadap sikap toleransi siswa di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau?
- e. Apakah pengembangan nilai multikultural sebagai cermin kepribadian diri terhadap kesadaran sikap toleransi antar sesama siswa di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau?

¹⁰ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*(Surabaya: Bina Ilmu, 1979), h.22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang telah dipaparkan di atas untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penelitian ini. Maka, penulis memfokuskan pada masalah yaitu “Hubungan pengembangan nilai multikultural dalam materi Pendidikan Agama Islam dengan sikap toleransi siswa di SMA Negeri Olahraga provinsi Riau.”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan pengembangan nilai multikultural dengan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Olahraga provinsi Riau”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengembangan nilai multikultural dengan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Olahraga provinsi Riau.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka:

1. Memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan Sarjana Strata 1 (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menambah pengetahuan tentang pemahaman materi nilai multikultural terhadap sikap toleransi siswa di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau.

2. Menambah pengetahuan dan sebagai sarana refleksi bagi lembaga pendidikan di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau khususnya guru PAI agar tercapainya pembelajaran yang berorientasi pada nilai multikultural terhadap sikap toleransi siswa.

Manfaat Penelitian

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi siswa sebagai bentuk pembinaan akhlak dan karakter dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sebagai umat islam yang mengharai sesama.
2. Solusi alternatif terkait masalah sosio-kultural baik pada bangsa indonesia secara umum dan secara khusus pada pelaksanaan Pendidikan di Sekolah khususnya di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau.